



## Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Oleh:

**Annisa Windar Khasanah<sup>1</sup>, Agus Muharam<sup>2</sup>, Hisny Fajrussalam<sup>3</sup>**

*Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia*

[annisawindar29@upi.edu](mailto:annisawindar29@upi.edu)<sup>1</sup> [agusmuharam@upi.edu](mailto:agusmuharam@upi.edu)<sup>2</sup> [hfajrussalam@upi.edu](mailto:hfajrussalam@upi.edu)<sup>3</sup>

\Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History\_Submission: 17-06-2023 Revised: 11-07-2023 Accepted: 24-07-2023 Published: 14-08-2023

### ABSTRACT

The ability to memorize the Qur'an is a noble and rewarding activity. Someone who memorizes the Qur'an and prioritizes it will get a reward that is worth it. In most private schools and schools that implement Al-Qur'an memorization activities and make it one of the mandatory activities in their schools, it can be seen that students who excel in learning outcomes in their classes are students who can memorize the Qur'an quickly and well. One of them, the fifth-grade students at SDIT Cendekia, Purwakarta, has proved that students who are ranked 1 up to 10 and good in their learning results have certainly completed memorizing juz 30 and have received a juz 30 certificate. Therefore, this study aims to analyze the ability to memorize the Qur'an on the learning outcomes of fifth-grade students at SDIT Cendekia, Purwakarta. Students who have good intentions and are serious about memorizing the Qur'an will certainly be assisted by Allah in all their affairs, especially in learning outcomes at school. This research uses a qualitative approach with an analytic descriptive method. The subjects of this study consisted of homeroom teachers, tahfidz teachers, and also fifth-grade students, and the data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. Data analysis uses data collection, data presentation, and data inference, and this data validity test uses data triangulation techniques. The results of this study prove that the ability to memorize the Qur'an of good students can provide good learning outcomes for memorizers.

**Keywords:** *Ability to Memorize Al-Qur'an; Learning Outcomes; Students.*

### ABSTRAK

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang mulia dan suatu amalan yang mendapatkan pahala. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an dan lebih mengutamakan maka akan mendapatkan ganjaran pahala yang setimpal. Sebagian besar sekolah swasta maupun sekolah yang menerapkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan menjadikan salah satu kegiatan wajib di sekolahnya, maka dapat dilihat siswa-siswa yang unggul dalam hasil belajar di kelasnya adalah siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an nya cepat dan bagus. Salah satunya yakni siswa kelas V di SDIT Cendekia, Purwakarta membuktikan bahwa siswa yang menduduki ranking 1 sampai dengan 10 dan bagus dalam hasil belajarnya sudah dipastikan telah menyelesaikan hafalan juz 30 nya dan sudah mendapatkan sertifikat juz 30. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDIT Cendekia, Purwakarta. Siswa yang memiliki niat baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an pasti akan dibantu oleh Allah dalam segala urusannya terutama dalam hasil belajar di sekolahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Subjek penelitian ini terdiri dari wali kelas, guru

tahfidz, dan juga siswa kelas V, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan penarik kesimpulan data, serta uji keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini terbukti bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang baik dapat memberikan hasil belajar yang baik pula bagi penghafalnya.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menghafal Al-Qur'an; Hasil Belajar; Siswa.*

## A. PENDAHULUAN

Kegiatan menghafal Al Quran dapat dilakukan oleh semua kaum muslim, namun tidak semua orang bisa istiqomah dalam menghafal Al Quran karena hanya orang-orang pilihan Allah sajalah yang mampu memelihara kemurnian dari Al Quran. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang pilihan Allah yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Semakin sering menghafal semakin terbiasa pula otak bekerja, terbiasa disini itu seperti otak mempunyai proporsinya masing-masing untuk menghafal dengan cepat. Kalau menghafal Al Quran saja sudah menjadi kebiasaan maka menghafal mata pelajaran juga sudah dibilang lebih mudah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan otak bagi peserta didik ialah dengan menggunakan metode menghafal Al Quran. Menghafal Al Quran adalah salah satu cara untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa serta meningkatkan pula hasil belajar siswa. Hal ini sudah dijelaskan di dalam Al Quran Qs. Al Mujadalah (58): 11 bahwa "Allah akan meningkatkan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu". Karena belajar merupakan proses untuk mencapai kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia dalam belajar sangatlah penting karena Allah sudah memberikan akal untuk manusia yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Latar belakang dari penelitian kemampuan menghafal Al Quran dengan hasil belajar ini diteliti berdasarkan pengalaman pribadi yang melihat bahwa siswa yang menduduki peringkat 10 besar dikelasnya sudah dipastikan sudah memiliki hafalan yang baik dan unggul. Menurut para akademis dan spesialis sependapat bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an ini mempunyai efek yang bagus bagi perkembangan dan keterampilan dasar terhadap siswa, serta dapat juga untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademis siswa.

Dengan demikian rumusan masalah yang didapat terdiri dari empat masalah yakni tingkat kemampuan menghafal Al Quran di kelas 5D, hasil belajar siswa kelas 5D, keterkaitan antara kemampuan menghafal Al Quran dengan hasil belajar siswa pada kelas 5D, dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat dari kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar siswa kelas 5D. Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan



menambah pengetahuan tentang kemampuan menghafal Al Quran dengan peningkatan hasil belajar siswa. Karena dengan membaca Al Quran sebelum belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan juga sangat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah tentunya, seperti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al Quran, kemudian memberikan inovasi baru kepada guru bahwa penghafal Al Quran itu memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa pada bidang pembelajaran, dan juga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapula manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yakni dapat memberikan informasi baru tentang seberapa bernilainya kemampuan seseorang yang menghafal Al Quran terhadap hasil belajarnya dikelas.

### LANDASAN TEORI

Pada dasarnya Al Quran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipelajari secara mendalam oleh manusia karena membawa banyak manfaat hingga akhir zaman. Menghafal Al Quran terdiri dari dua kata, yaitu ‘menghafal’ dan ‘Al Quran’. Al Quran berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdar atau kata dasarnya adalah Quran yang berarti bacaan menurut Aulia Rahma (2019). Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, ‘hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al Quran serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan harus bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari kata lupa’ menurut Ulfa (2018, hlm. 4) karena Al Quran akan lebih mudah di ingat dan di hafal apabila niat dari seorang penghafal itu sudah benar dan bersih serta jauh dari kata keburukan. Sesungguhnya Allah telah memudahkan manusia untuk menghafalkan ayat-ayat di dalam Al Quran, namun hanya sedikit manusia yang dapat mengambil pelajaran itu. Seperti halnya yang telah Allah ingatkan di dalam firman Nya, yakni pada surat Al Qomar (54) pada ayat 17, “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” dan sudah dipertegas dalam hadits yakni “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Imam Bukhori).

Kemudian indikator dari kemampuan menghafal Al Quran menurut Herdiansyah (2020, hlm. 98) terdiri dari 3 indikator utama yakni kelancaran membaca hafalan Al Quran, Kefasihan membaca hafalan Al Quran, dan juga ketepatan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al Quran. Selain itu ada pula keutamaan dan hukum dari menghafal Al Quran yakni mendapatkan pahala yang berlipat ganda, menjadi syafaat di hari akhir dan hukum dari menghafal Al Quran yakni fardu *kifayah*, kemudian metode menghafal Al Quran menurut Lubis & Ismet (2019) yakni metode



*talaqqi*, metode *sima'i*, metode murojaah, dan metode *mu'aarradah*. Lalu faktor pendukung kemampuan menghafal Al Quran menurut Al Hafiz (2005) menerangkan bahwa usia yang ideal, manajemen waktu yang baik, dan tempat dan suasana menghafal Al Quran akan mempengaruhi dukungan atau dorongan seorang siswa dalam menghafal. Adapula faktor penghambat menurut Wahid (2014) menjelaskan bahwa faktor penghambat menghafal Al Quran adalah tidak menguasai makhori'ul huruf, tidak sabar, tidak menghindari makhsiat, berganti-ganti *mushaf* atau Al Quran. Semua orang pasti memiliki gaya belajar atau strategi sendiri dalam menghafal Al Quran, namun menurut Arifin & Setiawati (2021) menjelaskan bahwa strategi menghafal Al Quran terdiri dari 4 yakni; (1) memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al Quran dengan melakukan strategi, (2) memperkuat peran tahfidz dalam membimbing dan memotivasi anak dalam menghafal Al Quran, (3) menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz, dan (4) memperkuat dukungan orang tua karena peran orang tua sangat besar.

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah dicapainya. Karena belajar dapat membawa perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan bagi seseorang, dengan belajar maka akan mendapatkan kepandaian atau ilmu. Hasil belajar menurut Chatib (dalam Kristin, 2016), menyatakan bahwa hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku anak, perubahan pola pikir anak, dan membangun konsep baru. Karena hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya seperti konsep-konsep, tujuan, dan motivasi. Adapula indikator hasil belajar menurut Sudjana (2020, hlm. 35-40) menjelaskan tipe hasil belajar yang dapat dijadikan indikator dari hasil belajar. Ketiga kategori ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena ketiganya saling berkaitan dan harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah, yakni (1) ranah kognitif berkenaan dengan perubahan perilaku pengetahuan dan kecerdasan pada otak, yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan evaluasi. (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai beberapa ahli mengatakan bahwa seseorang dapat dilihat perubahannya apabila telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi, yang terdiri dari kepekaan, jawaban, nilai kepercayaan, organisasi, dan karakteristik. (3) ranah psikomotor terlihat dalam bentuk keterampilan atau skill dan juga kemampuan bertindak pada seseorang, yang terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan bidang fisik, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Penelitian terdahulu yang relevan yakni penelitian dari Khotimah, S, H. 2019. Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Quran dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Penelitian



ini membahas tentang pengaruh kemampuan menghafal Al Quran dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika, serta hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan menghafal Al Quran sanggup serta cakap dalam mengingat sesuatu di luar kepala serta mempunyai ingatan yang tajam dan pikiran cemerlang karena itu adalah salah satu anugerah dari Allah. Adapula penelitian dari Jumini, S & Stiyamulyani, P. 2018. Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap *High Order Thinking Skill* (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. Penelitian ini membahas tentang pengaruh menghafal Al Quran terhadap *high order thinking skill* dari motivasi berprestasi dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Al Quran melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi karena pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal maka semakin cepat pula proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi sehingga dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Menurut Moleong (dalam Rijali, 2019) mengungkapkan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Salah satu metode dalam kualitatif ialah metode deskriptif analitik yang berupaya mengumpulkan data apa adanya kemudian dianalisis dan diberikan interpretasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di SDIT Cendekia, Purwakarta. Adapun subjek di dalam penelitian ini yaitu kelas 5D yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh jawaban dari narasumber mengenai pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada narasumber. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pada suatu tempat yang akan di teliti oleh peneliti. Dan dokumentasi yakni pengumpulan dan pemilihan informasi atau bukti berupa gambar, kutipan, data, dan bahan referensi lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah agar penelitian ini lebih valid dan terbukti.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang siswa yang sudah menyelesaikan hafalannya minimal satu juz saja sudah bisa dikatakan sebagai penghafal Al Quran, di tambah SDIT Cendekia juga setiap semester nya mengadakan kegiatan *munaqosah* yakni kegiatan wisuda Al Quran dan nantinya siswa yang sudah mengikuti *munaqosah* ini akan mendapatkan sertifikat juz 30. Penelitian ini dilaksanakan di kelas



5D yang terdiri dari 21 siswa, kemudian peneliti mengamati berapa banyak siswa yang sudah memiliki sertifikat juz 30 di kelas tersebut, dan peneliti mengamati hasil belajar setiap siswa pada kelas 5D ini. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara kedua hal tersebut peneliti melakukan kegiatan analisis untuk menganalisis hubungan antara kemampuan menghafal Al Quran dengan hasil belajar siswa di kelas 5D ini.

### 1. Kemampuan menghafal Al Quran siswa kelas 5D

Pada SDIT Cendekia memang memiliki salah satu poin dari visi dan misinya yaitu menjadikan siswa yang dapat meningkatkan kemampuan Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al Quran di sekolah, maka dari itu sudah tidak asing lagi apabila setiap siswa di SDIT Cendekia memiliki hafalan Al Quran. Dikarenakan semua siswa di kelas 5D ini sudah semua siswa nya memiliki kemampuan menghafal Al Quran maka peneliti mengerucutkan kembali untuk mengamati siswa yang sudah memiliki sertifikat juz 30 yang akan di amati lebih dalam. Data yang diambil dalam penelitian ini ialah menggunakan metode observasi kepada beberapa siswa yang sudah memiliki sertifikat juz 30 dan juga metode wawancara kepada guru tahfidz yang mengajar Al Qur'an di kelas 5D. Hasil dari wawancara dan observasi yang didapat yakni menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa atau setengah dari kelas 5D ini sudah memiliki sertifikat juz 30. Sehingga sudah bisa dikatakan bahwa kemampuan menghafal Al Quran siswa-siswa di kelas 5D ini sudah baik, bagus, fasih, dan lancar hanya saja untuk ketepatan kaidah tajwid nya masih kurang sempurna karena masih ada beberapa siswa yang tertukar antara panjang dan pendeknya sebuah *maad* pada hafalan nya. Setiap hafalah yang sudah di hafal oleh setiap siswa pasti nya akan di murojaah oleh guru tahfidz maupun wali kelasnya setiap pekan nya agar tidak lupa.

### 2. Hasil belajar siswa kelas 5D

Data yang di ambil untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada kelas 5D SD IT Cendekia Purwakarta yakni dilihat dari raport Penilaian Akhir Semester (PAS) pada semester II. Data ini juga di ambil menggunakan metode wawancara kepada guru wali kelas dari kelas 5D yakni Bapak Ghulam serta dokumentasi berupa raport PAS untuk mendukung validitas dari hasil wawancara siswa yang bersumber dari guru wali kelas 5D. Dari hasil penilaian pada akhir semester ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ke-12 siswa tersebut tidak ada yang dibawah 88,0 atau tidak ada yang dibawah rata-rata dari tabel tersebut. Karena setelah melihat nilai rata-rata setiap siswa, maka dapat diurutkan sesuai dengan nilai rata-rata tersebut untuk mendapatkan peringkat seluruh siswa kelas 5D. Hasil dokumentasi yakni nilai raport yang didapat menjelaskan



bahwa hasil belajar siswa-siswa di kelas 5D sudah baik dan bagus, dan jika dilihat nama-nama siswa yang menduduki peringkat 10 besar tidak jauh dari nama-nama siswa yang sudah memiliki sertifikat juz 30 pada kemampuan menghafal Al Qurannya. Hasil wawancara dari wali kelas 5D yakni Pak Ghulam menuturkan bahwa setiap siswa memiliki tipe atau gaya belajar yang berbeda-beda, siswa-siswa di kelasnya juga memiliki gaya belajarnya masing-masing. Perbedaan tipe atau gaya belajar siswa memang terbagi menjadi 3 bagian seperti yang dijelaskan oleh Haryanto (dalam Widayanti, 2013) yakni siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing, terdiri dari tiga gaya belajar. Yang pertama visual (penglihatan), audiovisual (pendengaran), dan kinestetik (peraba) tetapi tipe belajar kinestetik ini jarang ditemukan.

### **3. Kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar siswa di kelas 5D**

Selama melaksanakan observasi dan juga wawancara dengan kedua narasumber yakni kepada guru tahfidz dan juga wali kelas dari kelas 5D, dapat di jelaskan bahwa siswa yang menghafal Al Quran nya bagus dan juga dengan kehendak Allah serta dengan niat yang ikhlas sudah dipastikan siswa tersebut akan unggul juga dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan pula. Di kelas 5D SDIT Cendekia memiliki 12 orang siswa yang kemampuan menghafal Al Quran nya sudah sangat baik dan telah mendapatkan sertifikat juz 30, serta 10 orang siswa yang hasil belajar di kelasnya sudah bagus dan unggul di kelas. Setelah di lihat perbandingan antara 12 orang siswa yang sudah mendapat sertifikat juz 30 dengan 10 orang siswa yang unggul hasil belajar di kelasnya, terdapat 9 orang siswa yang selaras dan berbanding lurus antara keduanya. Menurut Ihsan, et al (2023, hlm. 87) menyatakan bahwa “Masyarakat di Indonesia memiliki kemampuan membaca Al Quran yang rendah, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi salah satunya yaitu proses pembelajaran yang terlalu terfokus, sehingga guru kurang maksimal dalam hal metode dan manajemennya”. Agar hal tersebut tidak dapat terjadi, maka sebagai guru atau tenaga pendidik harus memberitahu dahulu kepada para siswa manfaat atau keutamaan dari menghafal Al Quran yang dapat memberikan hal positif kepada pembelajaran.

### **4. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar siswa di kelas 5 SDIT Cendekia**

Setelah dilihat pada hasil wawancara dengan kedua sumber informan yakni Ibu Zakiah sebagai guru tahfidz dan Pak Ghulam sebagai wali kelas 5D yang menyatakan pendapatnya tentang faktor pendukung serta penghambat dari kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar siswa di kelasnya, baik secara internal maupun eksternal dan dari keduanya memiliki



beberapa jawaban yang hampir sama pada setiap pernyataan nya. Dari faktor pendukung internal dan eksternal menghafal Al Quran terhadap hasil belajar yakni adanya ketersediaan sumber daya manusia yaitu guru atau tenaga pendidikan yang sudah profesional, lalu fasilitas sekolah yang mendukung, keinginan atau motivasi siswa dalam menghafal maupun belajar di kelas, dan lingkungan sekitar yang mendukung seperti dukungan dari orang tua yang selalu memantau perkembangan anak nya. Hal ini selaras dengan pendapat Slameto (dalam Restiani et al., 2021) yang menyatakan bahwa faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekitar yakni lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, seperti cara orang tua mendidik anaknya, komunikasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi di dalam keluarga. Selain faktor pendukung adapula faktor penghambat dari kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar, berikut adalah faktor penghambat internal dan eksternal yakni tidak adanya ketersediaan pendingin ruangan dan ventilasi udara yang terlalu sempit, rasa tidak percaya diri siswa, orangtua yang tidak mendukung perkembangan belajar anaknya, dan penggunaan gawai atau *gadget* yang bisa digunakan bebas oleh anak. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Yani, et al (2021) yang menyatakan bahwa pada lingkungan rumah mayoritas orang tua siswa membebaskan anaknya menggunakan elektronik seperti *gadget*, televisi, dan alat elektronik lainnya serta kurangnya perhatian dari orang tua dalam perkembangan belajar anaknya dirumah.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dan telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al Quran terhadap hasil belajar siswa pada kelas 5D di SDIT Cendekia Purwakarta membuktikan bahwa siswa-siswa yang memiliki hafalan yang baik dan bagus di kelasnya pasti memiliki hasil belajar yang memuaskan pula pada pembelajaran di kelasnya. Hal tersebut bisa memberikan inovasi baru dan motivasi bagi siswa dan juga guru di sebuah sekolah. Karena barangsiapa yang mendahulukan kepentingan akhirat maka akan dilancarkan segala urusannya di dunia ini.



#### DAFTAR PUSTAKA

- AlHafiz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*. Sinar Grafika Offset.
- Arifin, B., & Setiawati. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>
- Aulia Rahma. (2019). *PENGERTIAN ( HAKIKAT ) AL-QURAN*. 044118552, 4.
- Herdiansyah, H. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 91–105. <http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/12>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Ulfa, M. (2018). *BAB II LANDASAN TEORI A. Pengertian Menghafal Al-Qur'an*. 1–40.  
[http://eprints.walisongo.ac.id/6981/4/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/6981/4/BAB%20II.pdf)
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Quran*. Diva Press.

